

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di PONE D UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Februari - April 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minuman jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 54 responden yang dijadikan sampel. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil trimester I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penelitian Karakteristik Responden
Distribusi Frekuensi Penelitian Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Kelompok Pemberian Minuman Jahe	
		Jumlah f (n =)	Persen %
Umur	<20	8	14,8
	20-35	44	81,5
	>35	2	3,7
Jumlah		54	100
Pendidikan	SMP	20	37,0
	SMA	28	51,9
	S1	6	11,1
Jumlah		54	100
Pekerjaan	IRT	40	74,1
	Karyawan	9	16,7
	Pedagang	5	9,3
Jumlah		54	100

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa umur ibu trimester I pada kelompok pemberian minuman jahe kategori umur mayoritas 20-35 tahun dengan presentasi 81,5% sebanyak 44 responden. Pendidikan ibu hamil mayoritas SMA sebanyak 28 responden yaitu 51,9%. Sedangkan pekerjaan ibu hamil mayoritas IRT dengan presentasi 74,1% sebanyak 40 responden.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026

Tabel 7. Gambaran Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026

Kategori	f	(%)
Ringan	0	0
Sedang	53	98,1
Berat	1	1,9
Total	54	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa Ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah ringan sebelum diberikan air rebusan jahe yaitu tidak ada, mual dan muntah sedang 98,1% (53 orang), dan yang mengalami mual dan muntah berat 1,9% (1 orang).

- b. Gambaran Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Setelah Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026.

Tabel 8. Gambaran Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Setelah Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026

Kategori	f	(%)
Ringan	44	81,5
Sedang	10	18,5
Berat	0	0
Total	54	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa Ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah ringan sesudah diberikan air rebusan jahe yaitu 82,5% (44 orang), mual dan muntah sedang 18,5% (10 orang), dan yang mengalami mual dan muntah berat tidak ada.

3. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan adalah metode Saphiro-Wilk yang digunakan untuk mengetahui penyebaran data pada sebuah kelompok terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Skor Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Diberikan Minuman Jahe

Skor Mual Muntah	Shapiro Wilk
Pre-test	0,000
Post-test	0,000

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan table diatas dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal jika nilai signifikansi p-value >0.05 . Maka untuk variabel penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi tidak normal karena p-value <0.05

b. Uji Wilcoxon Sign Rank

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Setelah Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026

Variabel Mual Muntah	N	Mean	Std. Deviation	p-value
Pre-test	54	8,35	1,362	0,000
Post-test	54	5,50	1,087	

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi. Hal ini terlihat dari hasil rerata pre-test sebesar 8,35 mengalami kenaikan pada post-test menjadi 5,50. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Sign Rank didapatkan nilai p value = 0,000 (p value $< \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian minuman jahe terhadap penurunan tingkat mual muntah di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Karangnunggal Tahun 2026. Maka Ho ditolak sehingga Ha dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa minuman jahe efektif dalam menurunkan tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu hamil baik kelompok Minuman jahe ataupun KIE mayoritas ada pada kategori 20 – 35 tahun dengan presentasi 81,5% (44 respon). Pendidikan ibu hamil mayoritas SMA dengan presentasi 51,9% (28 responden). Sedangkan pekerjaan ibu hamil mayoritas IRT 74,1% (40 responden).

Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk menjalani kehamilan karena kondisi fisik dan organ reproduksi sudah matang sehingga risiko komplikasi lebih rendah dibandingkan usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun. Pada trimester I, perubahan hormon kehamilan sering menyebabkan keluhan mual muntah (*emesis gravidarum*). Dalam penelitian ini, pemberian minuman jahe menjadi salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi keluhan tersebut karena kandungan gingerol pada jahe mampu memberikan efek nyaman pada saluran pencernaan dan mengurangi rasa mual.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap

kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan selama kehamilan, termasuk manfaat pemberian minuman jahe untuk mengurangi mual muntah. Ibu dengan pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah menerima edukasi kesehatan, lebih aktif mencari informasi, serta lebih patuh dalam menjalankan anjuran yang diberikan tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah memerlukan penjelasan yang lebih sederhana agar dapat memahami manfaat terapi nonfarmakologis selama kehamilan.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian responden merupakan ibu rumah tangga dan sebagian lainnya bekerja di luar rumah. Aktivitas pekerjaan dapat memengaruhi kondisi fisik dan tingkat kelelahan ibu hamil yang dapat memperberat keluhan mual muntah pada trimester I. Ibu yang bekerja biasanya memiliki aktivitas lebih padat sehingga membutuhkan cara yang praktis untuk mengurangi keluhan mual, salah satunya dengan mengonsumsi minuman jahe. Minuman jahe dinilai mudah dikonsumsi, aman, dan dapat membantu memberikan rasa hangat serta nyaman pada ibu hamil. Oleh karena itu, karakteristik pekerjaan juga dapat memengaruhi penerapan dan keberhasilan pemberian minuman jahe pada ibu hamil trimester I.

2. Gambaran Tingkat Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum dan Sesudah Diberikan Minuman Jahe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026

a. Tingkat Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Minuman Jahe

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026 dengan sampel sebanyak 54 responden sebelum dilakukan intervensi pemberian air rebusan jahe didapatkan hasil bahwa Ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah ringan sebelum diberikan air rebusan jahe yaitu tidak ada, mual dan muntah sedang 98,1% (53 orang), dan yang mengalami mual dan muntah berat 1,9% (1 orang). Kondisi ini merupakan hal yang umum terjadi pada ibu hamil trimester I akibat perubahan hormonal terutama peningkatan hormon human chorionic gonadotropin (hCG), estrogen, dan progesteron yang memengaruhi sistem pencernaan dan pusat mual di otak.

Mual muntah pada trimester I atau *emesis gravidarum* biasanya mulai muncul pada usia kehamilan 6–12 minggu. Pada penelitian ini sebagian besar usia kehamilan responden berada pada usia 11 minggu, sehingga keluhan mual muntah yang dialami responden masih berada pada fase puncak terjadinya *emesis gravidarum*. Selain faktor hormonal, kondisi psikologis, pola makan, kelelahan, dan sensitivitas penciuman juga dapat memperberat keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lebih dari setengah ibu hamil trimester I mengalami mual muntah dengan intensitas yang berbeda-beda. Tingginya skor mual muntah sebelum intervensi menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I membutuhkan penanganan yang tepat agar keluhan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, status gizi, maupun kondisi kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan tersebut adalah pemberian minuman jahe karena jahe memiliki kandungan gingerol dan shogaol yang dapat membantu mengurangi rasa mual dan memberikan efek hangat pada saluran pencernaan.

Dengan demikian, gambaran tingkat mual muntah sebelum diberikan minuman jahe menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026 masih mengalami keluhan mual muntah yang cukup tinggi sehingga diperlukan intervensi yang efektif dan aman untuk membantu menurunkan gejala *emesis gravidarum*.

b. Tingkat Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Minuman Jahe

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026 dengan sampel sebanyak 54 responden setelah dilakukan intervensi pemberian air rebusan jahe didapatkan hasil bahwa Ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah ringan sesudah diberikan air rebusan jahe yaitu 82,5% (44 orang), mual dan muntah sedang 18,5% (10 orang), dan

yang mengalami mual dan muntah berat tidak ada. Jahe sekurangnya mengandung komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya gingerol yaitu senyawa paling utama dan telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (antimuntah) yang manjur dengan bersifat memblok serotonin, yaitu senyawa kimia pembawa pesan. Senyawa serotonin menyebabkan perut berkontraksi dan menyebabkan rasa mual dan muntah pada ibu hamil. Gingerol pada jahe mampu memblok senyawa serotonin sehingga otot-otot saluran pencernaan akan mengendor dan rileks sehingga rasa mual banyak berkurang. Selain itu, suatu penelitian mengatakan melaporkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan kerja dari metoklopramid yakni senyawa penginduksi mual muntah. Kandungan lain dari jahe yang dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil adalah potassium, magnesium, dan vitamin B6 (pyridoxine) yang mampu mengendalikan atau mengurangi mual dan muntah dengan memberikan efek anti kembung (karminatif) dengan mengeluarkan gas dari organ pencernaan. Jahe juga merupakan stimulant aromatic yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus, sehingga juga dapat mengurangi frekuensi mual muntah dengan memperbaiki kondisi psikologis.

3. Pengaruh Minuman Jahe pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Mual Muntah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2026.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal yang berjumlah 54 responden bahwa rata-rata skor mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan minuman jahe sebesar 8,35 dengan standar deviasi 1,362. Setelah diberikan intervensi minuman jahe, rata-rata skor mual muntah menurun menjadi 5,63 dengan standar deviasi 1,087. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor mual muntah setelah pemberian minuman jahe.

Penurunan skor mual muntah tersebut menunjukkan bahwa minuman jahe memberikan pengaruh terhadap penurunan keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang memiliki efek antiemetik alami sehingga dapat membantu mengurangi rasa mual, memperlancar sistem pencernaan, serta memberikan rasa nyaman pada ibu hamil. Selain itu, aroma dan sensasi hangat dari jahe juga dapat membantu menurunkan rasa tidak nyaman akibat *emesis gravidarum*.

Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minuman jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jahe efektif digunakan sebagai terapi nonfarmakologis

untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan trimester I. Pemberian minuman jahe dinilai aman karena berasal dari bahan alami dan mudah diperoleh oleh masyarakat. Dengan adanya penurunan skor mual muntah setelah intervensi, maka minuman jahe dapat menjadi salah satu alternatif penanganan mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian minuman jahe terhadap penurunan tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026. Oleh karena itu, minuman jahe dapat direkomendasikan sebagai terapi pendamping nonfarmakologis untuk membantu mengurangi keluhan emesis gravidarum pada awal kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil Penelitian mengenai “Pengaruh Minuman Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya” memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu peneliti mengalami kendala dengan responden yang tidak bisa bertemu secara langsung dikarenakan jarak tempat tinggal yang cukup jauh sehingga menyulitkan peneliti dalam memastikan keteraturan konsumsi air jahe hangat sesuai jadwal yang ditentukan (pagi dan malam) selama 3 hari.